

**ARTIKEL**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI UNSUR INTRINSIK  
CERPEN MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW*  
PADA SISWA KELAS VII SMP ISLAM SULTAN AGUNG  
BRENGGOLO**



**Oleh:**

**YULIA IMA RAHMAWATI**

**12.1.01.07.0104**

**Dibimbing oleh :**

- 1. Dr. Endang Waryanti, M.Pd**
- 2. Drs .Sempu Dwi Sasongko, M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

**2019**



## SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2019



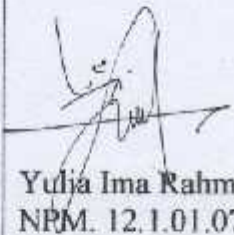
**Yang bertanda tangan dibawahini:**

Nama Lengkap : YULIA IMA RAHMAWATI  
NPM : 12.1.01.07.0104  
Telepon/HP : 0816506411  
Alamat Surel (Email) : yima30@yahoo.com  
Judul Artikel : **PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI  
UNSUR INTRINSIK CERPEN MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *JIGSAW* PADA SISWA KELAS VII SMP ISLAM SULTAN AGUNG**  
Fakultas – Program Studi : FKIP Pendidikan Bahasa Indonesia  
Nama Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI  
Alamat PerguruanTinggi : Jln. K.H Achmad Dahlan No.75 Kediri

Dengan inimenyatakan bahwa:

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidak sesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri,19 Februari 2019
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
 Dr. Endang Widyanti, M.Pd NIDN. 0007075903	 Drs. Sempu Dwi Sasongko, M.Pd NIDN. 0708026001	 Yulia Ima Rahmawati NPM. 12.1.01.07.0104



## Peningkatan Kemampuan Memahami Unsur Intrinsik Cerpen Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa Kelas VII SMP Islam Sultan Agung Brenggolo

Yulia Ima Rahmawati

12.1.01.07.0104

Pendidikan Bahasa Indonesia

[Yima30@yahoo.com](mailto:Yima30@yahoo.com)

Dr. ENDANG WARYANTI, M.Pd<sup>1</sup>, Drs. SEMPU DWI SASONGKO, M.Pd<sup>2</sup>

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

### ABSTRAK

Menurut Chamamah(2001:14) Landasan teori merupakan pendapat-pendapat para ahli yang dipergunakan sebagai acuan penulisan ilmiah serta untuk mengupas masalah yang terjadi dalam penelitian. Landasan teori digunakan dalam penelitian kualitatif maupun kuantitatif.

Penelitian yang dianggap baik tentunya berdasarkan teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Teori juga berfungsi sebagai penguat dan pembatas dalam sebuah penelitian sehingga alur pembahasan akan tetap mengacu pada suatu pengertian yang jelas, bulat, dan utuh. Jadi, dengan demikian pada bab ini secara berturut-turut akan dipaparkan teori-teori yang merupakan patokan atau kriteria yang melandasi keseluruhan penelitian ini. Teori-teori itu meliputi: (a) pengertian cerpen, (b) pembagian cerpen, (c) ciri-ciri cerpen, (d) unsur-unsur intrinsik cerpen, (e) pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan (f) keunggulan dan kelemahan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah a) Bagaimanakah deskripsi memahami unsur intrinsik cerpen meliputi tema, alur, penokohan dan perwatakan, dan gaya bahasa melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw siswa kelas VII SMP Islam Sultan Agung Brenggolo. b) Bagaimanakah kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen dengan langkah - langkah pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siswa kelas VII SMP Islam Sultan Agung Brenggolo.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan "cara ilmiah untuk mendapatkan data dan kegunaan tertentu" (Sugiyono, (2015:3). Cara ilmiah dalam hal ini tentunya memiliki ciri-ciri, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional adalah kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Penelitian berjudul "Peningkatan Kemampuan Memahami Unsur Intrinsik Cerpen dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe *Jigsaw*" dimaksudkan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen dengan metode kooperatif tipe jigsaw pada siswa kelas VII SMP Islam Sultan Agung Brenggolo. Menjelaskan dan membahas data yang berupa peningkatan kemampuan memahami unsur intrinsik meliputi : Tema , Alur, Penokohan dan Perwatakan, dan Latar. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut: Proses peningkatan pembelajaran siswa kelas VII SMP Islam Sultan Agung Brenggolo dalam memahami unsur intrinsik cerpen dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ada peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan siswa mempunyai motivasi untuk mengikuti pembelajaran, siswa mengamati dan menyimak materi yang disampaikan, serta memperhatikan penjelasan guru, siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai unsur intrinsik cerpen meliputi Tema, Alur, Penokohan dan karakter tokoh, Latar atau setting, siswa berani mengajukan pertanyaan tentang materi yang sudah disampaikan dan mampu membacakan hasilnya di depan kelas, siswa dapat merefleksikan pembelajaran yang telah dilalui.

**KATA KUNCI** : Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw ,Unsur Intrinsik Cerpen,Cerpen.



## I. LATAR BELAKANG

Pengajaran adalah suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik. Dengan kata lain pengajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar. Pengajaran umum adalah aktivitas - aktivitas yang bertujuan dan memiliki tujuan dimana guru berbagi informasi dengan mahasiswa untuk memungkinkan menyelesaikan sesuatu tugas yang tidak bisa diselesaikan sendiri.

Menurut Aminudin ( 2013 : 23) Pengajaran sastra merupakan salah satu aspek dan pengajaran bahasa Indonesia sekolah yang memberikan sumbangan atau andil sangat besar untuk membentuk kepribadian siswa. Manusia yang memiliki intelegensi tinggi tanpa diimbangi dengan sikap dan kepribadian yang mantap, ibarat pohon tanpa buah. Pembelajaran sastra mempunyai peranan penting dalam mencapai berbagai aspek dan tujuan pendidikan dan pengajaran secara umum. Aspek-aspek yang di maksud adalah aspek pendidikan, social, perasaan, sikap penilaian, dan keagamaan. Untuk mencapai aspek-aspek itu, sudah barang tentu pembelajaran sastra haruslah

memperhatikan hal-hal yang terkait dengan pengajaran sastra itu sendiri.

## II. METODE

Metode penelitian pada dasarnya merupakan "cara ilmiah untuk mendapatkan data dan kegunaan tertentu" (Sugiyono, 2015:3). Cara ilmiah dalam hal ini tentunya memiliki ciri-ciri, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional adalah kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

### A. Subjek dan Setting Penelitian

#### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu yang memiliki data mengenai variabel yang diteliti (Azwar, 2004:34). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Islam Sultan Agung yang berjumlah 28 anak, terdiri dari siswa perempuan 20 dan laki-laki 8. Mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan pokok bahasan memahami unsur intrinsik cerpen Semester 1 tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilakukan secara bertahap (selama dua siklus).



## 2. Setting Penelitian

- (1) Penelitian ini dilaksanakan di lembaga sekolahan SMP Islam Sultan Agungdi kelas VII saat pembelajaran berlangsung. Alasan dilaksanakan penelitian di SMP Islam Sultan Agung adalah berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa memahami unsur intrinsik cerpen siswa kelas V masih rendah.
- (2) Subjek yang berperan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Islam Sultan Agung yang berjumlah 28 anak terdiri dari siswa perempuan 20 dan laki-laki 8.

Kegiatan dalam penelitian ini untuk meningkatkan pembelajaran memahami unsur intrinsik cerpendengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *tipe* jigsaw, agar peserta didik mudah memahami pembelajaran tersebut.

### B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang artinya peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian mulai dari awal sampai akhir penelitian. Arikunto (2008:59), mengatakan penelitian tindakan kelas

adalah salah satu jenis penelitian yang berupaya memecahkan masalah-masalah yang dihadapi guru berkaitan dengan proses pembelajaran di kelasnya sendiri. Prosedur PTK dalam penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus. Prosedur penelitian ini mengacu pada tindakan kelas menurut Arikunto (2010: 17), terdiri dari 4 tahap yaitu; (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, (4) refleksi.

## III. HASIL DAN KESIMPULAN

Penelitian berjudul "Peningkatan Kemampuan Memahi Unsur Intrinsik Cerpen dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe *Jigsaw*" dimaksudkan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan memahami unsur intrinsi cerpen dengan metode kooperatif tipe jigsaw pada siswa kelas VII SMP Islam Sultan Agung Brenggolo. Menjelaskan dan membahas data yang berupa peningkatan kemampuan memahami unsure intrinsik meliputi : Tema , Alur, Penokohan, dan Latar.

### 1. Pelaksanaan Tindakan I

Tahap I terdiri dari 1 kali pertemuan. Pada Tahap I ini, peneliti menggunakan belum menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw saat proses belajar memahami unsur intrinsik cerpen. Pelaksanaan tindakan



pada Tahap I dideskripsikan sebagai berikut :

(1) Pertemuan 1

Hari/tanggal : Senin, 7 November 2016

Waktu : Pukul 09.30 – 10.40

Judul Cerpen : **Demi Ibu**

### **ANALISIS**

Kelompok 1

Tema adalah sesuatu yang menjadi dasar cerita. Keberadaan tema dalam setiap cerita atau karya sangat diperlukan. Dilihat dan penggolongannya tingkat keutamaannya, bahwa tema dibedakan menjadi dua, yaitu tema mayor dan tema minor. (Nurgiantoro, 2010 : 82)

Tema mayor adalah pokok cerita yang menjadi dasar dari karya sastra itu. Hasil analisis Siswa, tema mayor yang terdapat pada cerpen adalah “keluarga”. Hal ini dapat dilihat pada data sebagai berikut :

Nama : Angita Ika Putri Dama Yanti

Kelas : 7-A

Tema Cerpen “Demi Ibu”

#### *a. Tema Mayor*

Tema mayor cerpen “Demi Ibu” adalah kekeluargaan yang dibuktikan dengan :

#### **Paparan**

Fitri yang dititipkan ibunya kepada kerabat (Tantonya) untuk

menempuh pendidikannya sampai lulus.

*Bukti narasi dan dialog teks :*

(001)

Tiba-tiba aku teringat dengan ibuku. **Rasanya ingin pulang, aku ingin bertemu dengan ibu.**

“Tante, liburan sekolah besok aku pulang kampung ya,

tan ?” ucapku.

“Kamu sudah kangen ibumu ya, Try ?” tanya tante sambil tersenyum.

“Iya tan,” jawabku.

“Iya, tidak apa-apa tapi kamu perginya diantar Gilang pake mobil saja ya, Try.” ucap tante Soraya.

“Tidak usah tante, aku perginya sendiri saja, aku takut merepotkan Gilang,” jawabku.

“Tidak apa-apa Try, nanti tante bilang pada Gilang.” ucap tante Soraya.

(DM, 2003 : 02)

(002)

Selama **dirumah aku membantu ibu bekerja diladang** dan Gilang anak kota pun juga membantu kami.

(DM, 2003 : 03)

Dari data (001) dapat dijelaskan bahwa Fitri selalu memikirkan keadaan ibunya, sehingga ia tidak sabar untuk bertemu ibunya setelah liburan sekolah tiba.



Sedangkan data (002) siswa menjawab kegiatan atau aktifitas tokoh saat liburan ke kampung halaman.

### Deskripsi Analisa Teks:

**Tema mayor** dalam cerpen yang berjudul “Demi Ibu” adalah tema “Kekeluargaan” sudah tepat. Karena dalam cerpen tersebut menggambarkan Keluarga atau kerabat yang saling membantu. Akan Tetapi masih terdapat kesalahan siswa dalam membuktikan teks tersebut.

Dalam hal ini kurang adanya ketelitian siswa tersebut dalam menjawab. Kutipan teks cerpen dalam menentukan teman mayor masih kurang tepat yang dikutip dari data percakapannya dengan tantenya.

### 1. Pelaksanaan Tindakan II

Tahap II terdiri dari 1 kali pertemuan. Sub Pokok bahasan pada tahap ini adalah memahami unsur intrinsik cerpen dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Pelaksanaan tindakan pada Tahap II dideskripsikan sebagai berikut :

(1). Pertemuan 1

Hari/tanggal : 21 November 2019

Waktu : Pukul 09.30 – 10.40

Judul Cerpen : BERAS AKING

ANALISIS

Kelompok 1

Tema adalah sesuatu yang menjadi dasar cerita. Keberadaan tema dalam setiap cerita atau karya sangat diperlukan. Dilihat dan penggolongannya tingkat keutamaannya , bahwa tema dibedakan menjadi dua, yaitu tema mayor dan tema minor.

( Nurgiantoro, 2010 : 82)

Tema mayor adalah pokok cerita yang menjadi dasar dari karya sastra itu. Hasil analisis Siswa , tema mayor yang terdapat pada cerpen adalah “keluarga”. Hal ini dapat dilihat pada data sebagai berikut :

Nama : Angita Ika Putri Dama Yanti

Kelas :7-A

Tema Cerpen “Beras Aking”

#### a. Tema Mayor

Tema mayor cerpen “Beras Aking” adalah Pengorbanan yang dibuktikan dengan :

#### *Paparan*

Hal ini dibuktikan bahwa tokoh wahyu rela menjadi penjual beras akaing walaupun seorang sarjana komunikasi yang bisa mendapat pekerjaan yang lebih layak.

*Bukti narasi dan dialog teks :*

(001)

“Bapak menyekolahkan kamu jauh-jauh, mahal, dengan usaha mati-matian, sampai ngutang, supaya kamu bisa dapat kerja



yang mapan,” ujar bapak saat aku baru saja lulus dan baru satu bulan menjalankan usahaku. (BS, 2016 : 01)

Dari data (001) dapat dijelaskan bahwa Wahyu selalu memikirkan keluarganya dan usahanya demi masyarakat miskin.

#### **Deskripsi Analisis Teks:**

**Tema mayor** dalam cerpen yang berjudul “Beras Aking” adalah tema “Pengorbanan” sudah tepat. Karena dalam cerpen tersebut menggambarkan seorang Wahyu yang rela membantu masyarakat miskin. Siswa sudah mampu dan tepat dalam menjawab beserta bukti teksnya.

**Tema minor** adalah makna yang terdapat pada bagian – bagian tertentu dalam cerita yang dapat diidentifikasi sebagai makna bagian atau makna tambahan (Nurgiantoro, 2010 : 83). Analisis tema minor, siswa menjawab Tanggung Jawab dan Pekerja Keras hal ini dibuktikan sebagai kutipan berikut.

### **1.3 Pembahasan dan Pengambilan Simpulan**

Keberhasilan proses ditunjukkan dengan peningkatan aktivitas siswa. Peningkatan aktivitas siswa ditunjukkan dengan siswa lebih termotivasi dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, siswa memperhatikan penjelasan peneliti, siswa berani melakukan refleksi.

Penggunaan metode ceramah dalam menjelaskan materi dan tidak menggunakan metode pembelajarankooperatif tipe jigsaw yang membuat pembelajaran menjadi pasif. Hal itu, berakibat pada ketidaktifan siswa dalam pembelajaran karena yang terjadi adalah komunikasi satu arah selain itu, siswa kesulitan untuk memfokuskan perhatiannya walaupun, siswa tidak ramai namun, ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan peneliti sepenuhnya. Siswa juga kelihatan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran. Jadi, proses pembelajaran menjadi pasif.

Pada tahapan Tahap I, dari kegiatan siswa yang diamati, terlihat masih ada beberapa siswa yang tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Hal itu tampak dari sikap siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Ada beberapa siswa yang tidak begitu memahami contoh unsur intrinsik cerpen atau metode pembelajaran yang akan di terapkan kepada siswa. Penjelasan materi oleh peneliti tentang unsur intrinsik cerpen, mereka hanya mendengarkan sebentar kemudian sibuk sendiri dan berbicara dengan teman dibelakangnya. Saat beberapa siswa di tunjuk untuk menyebutkan unsur-unsur intrinsik cerpen, masih ada beberapa siswa yang belum bisa





menyebutkan. Setelah itu, beberapa siswa merefleksi pembelajaran yang telah dilalui.

Pada tahapan Tahap II setelah menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, aktivitas siswa mengalami peningkatan. Siswa tampak antusias untuk mengikuti pembelajaran. Mereka fokus mendengarkan pembelajaran dalam memahami unsur – unsur intrinsik cerpen yang dijelaskan oleh peneliti. Jumlah siswa yang menyimak pembelajaran dalam memahami unsur intrinsik cerpen menunjukan peningkatan. Kemudian beberapa siswa mampu menjawab dengan benar saat ada pertanyaan dari peneliti dan mendapat tepuk tangan setelah siswa selesai menjawabnya. Siswa yang merefleksi pembelajaran dengan bimbingan peneliti pun jumlahnya juga meningkat.

Peningkatan kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen melalui metode pembelajaran Kooperatif tipe *jigsaw* pada siswa kelas VII SMP Islam Sultan Agung Brenggolo, menunjukkan peningkatan setelah menggunakan metode pembelajaran Kooperatif tipe *jigsaw*. Melalui metode pembelajaran Kooperatif tipe *jigsaw* diharapkan daya kreasi siswa sebagai modal awal dalam peningkatan memahami unsur intrinsik cerpen secara signifikan. Metode pembelajaran

Kooperatif tipe *jigsaw* diterapkan untuk memecahkan permasalahan

#### IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut: Proses peningkatan pembelajaran siswa kelas VII SMP Islam Sultan Agung Brenggolo dalam memahami unsur intrinsik cerpen dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan. Hal ini dapat dibuktikan dengan siswa mempunyai motivasi untuk mengikuti pembelajaran, siswa mengamati dan menyimak materi yang disampaikan, serta memperhatikan penjelasan guru, siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai unsur intrinsik cerpen meliputi Tema, Alur, Penokohan dan karakter tokoh, Latar atau setting, siswa berani mengajukan pertanyaan tentang materi yang sudah disampaikan dan mampu membacakan hasilnya di depan kelas, siswa dapat merefleksi pembelajaran yang telah dilalui. Hasil pembelajaran siswa kelas VII SMP Islam Sultan Agung Brenggolo dalam memahami unsur intrinsik cerpen dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* meningkat. Hal ini dibuktikan dengan hasil deskripsi pada Tahap II lebih baik dibandingkan dengan kondisi awal yaitu



tahap I.

## B. Saran

Dari rangkaian pelaksanaan penelitian ini, kiranya ada beberapa hal yang dipandang perlu untuk digunakan sebagai saran bagi pengembangan dan peningkatan pembelajaran memahami khususnya unsure intrinsik cerpen siswa, bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia. Saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- (1) Siswa diharapkan dapat lebih memahami unsure intrinsik cerpen pada pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama jika siswa mengalami kesulitan dalam memahami unsure intrinsik cerpen.
- (2) Siswa dan guru diharapkan bisa lebih variatif dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran tertentu untuk pembelajaran peningkatan memahami unsure intrinsik cerpen.
- (3) Guru dapat menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran sastra khususnya dalam menganalisis cerpen
- (4) Diharapkan guru mempertimbangkan kondisi psikologis dan sosiologis siswa ketika memilih dan menentukan materi pelajaran yang akan dimanfaatkan oleh siswa.

(5) Metode Kooperatif tipe *jigsaw* ini hanya salah satu alternatif pembelajaran dalam meningkatkan pembelajaran memahami unsure intrinsik cerpen yang dapat diterapkan oleh guru. Diharapkan guru dapat lebih mengembangkannya dan mengombinasikan pembelajaran dengan metode pembelajaran lainnya.

Berdasarkan hasil peningkatan yang diperoleh siswa kelas VII SMP Islam Sultan Agung Brenggolo Tahun Pelajaran 2016/2017, maka kemampuan menganalisis cerpen dapat ditingkatkan lagi.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arikunto. 2006. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budianta, Melani, dkk. 2008. *Membaca Sastra*. Magelang: Indonesia Tera.
- Nurdin dan Maryani. 2002. *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Moloeng, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nasution. 2003. *Metode Research*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, B. 2012. *Peori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: GadjahMada University Press.



- Satori Djam'an, KomariahAan. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Semi, Atar. 1993. *Metode Penelitian*. Bandung: Angkasa.
- Siswantoro. 2005. *Metode Penelitian Sastra Analisis Psikologis*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H.G. 2011. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa Thahar.
- Waluyo, Herman J. 2003. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Widya, Wendi, dkk. 2006. *Bahasa Indonesia*. Klaten: Intan Pariwara.
- Wijaya, Hari. 2008. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Wina Sanjaya. 2009. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Darisman, Muh, dkk. 1998 *Ayo Belajar Berbahasa Indonesia*. Bogor: Yuddhistira.
- Rosidi, Ajip. 1985. *Minat Baca*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana
- Sumardjo, 1983. *Penuntun Pengajaran Sastra*. Bandung : Pelita Masa
- Sumardjo dan Saini KM. 1988. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Widya, Wendi, dkk. 2006. *Bahasa Indonesia*. Klaten: Intan Pariwara.